

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR
PERPUSTAKAAN DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SDN 01 SAWAH LAMA KOTA
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Rendi Wahyudi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR PERPUSTAKAAN DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 01 SAWAH LAMA KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Rendi Wahyudi

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa yang rendah dan penggunaan sumber belajar perpustakaan siswa yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sumber belajar perpustakaan dengan hasil belajar siswa. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 01 Sawah Lama. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sebanyak 90 siswa. Alat pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar $0,451 > r_{tabel}$ yaitu $0,207$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan cukup kuat antara sumber belajar perpustakaan dengan hasil belajar IPS siswa.

Kata kunci: sumber belajar perpustakaan, hasil belajar IPS.

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR
PERPUSTAKAAN DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SDN 01 SAWAH LAMA KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Rendi Wahyudi

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN
SUMBER BELAJAR PERPUSTAKAAN
DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SDN 01 SAWAH LAMA KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Rendi Wahyudi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053094

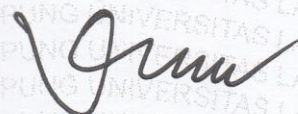
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

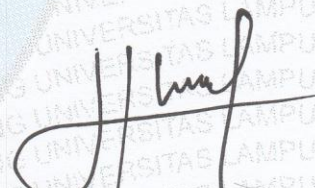
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

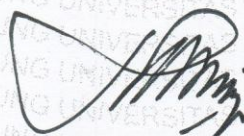


Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001



Drs. Tambat Usman, M.H.
NIP 19520711 197903 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.

Sekretaris : Drs. Tambat Usman, M.H.

Penguji : Dr. Een Yayah H, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Januari 2017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Rendi Wahyudi
NPM : 1213053094
Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain (plagiat), kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka

Bandar Lampung, 20 Januari 2017

Yang Menyatakan



Rendi Wahyudi
NPM. 1213053094

MOTTO

**Kebanggaan terbesar adalah bukan tidak pernah gagal,
tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh
(Confusius)**

**Lakukan yang terbaik seolah esok tidak ada lagi waktu
dan selalu bersyukur seakan kita orang paling beruntung
sedunia
(Penulis)**

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur dan cintaku kepada Sang Pencipta Yang Maha Pengasih,
Allah SWT yang selalu melimpahkan kebahagiaan bagi umatNya.

Bismillahirrohmanniirrohim..

Kupersembahkan karyaku ini kepada..

Ayahku dan Umiku tersayang

Untuk segala pengorbanannya yang tiada henti memberi cinta dan kasih sayang yang tulus, serta iringan doa yang tidak pernah terputus disetiap perjalanan langkah anakmu ini..

Adik-Adikku tercinta

Untuk segala doa, motivasi, bantuan, serta sumber inspirasiku yang mampu menghantarkanku hingga ke jenjang perguruan tinggi. Terimakasih telah memberikan persaudaraan yang indah dan menunjukkan serta mengajariku segala hal..

Semua teman, keluarga, dan orang-orang yang menyayangiku..

Almamater tercinta..

Terimakasih untuk segalanya, kalian merupakan sumber semangat dan senyumku dalam setiap rangkaian cerita..

RIWAYAT HIDUP



Rendi Wahyudi dilahirkan di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung pada tanggal 23 Desember 1993, sebagai anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak H. Johan, SP dan Ibu Hj. Siti Sholeha.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Armatatani pada tahun 1999 hingga tahun 2000. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 01 Sepang Jaya Bandar Lampung pada tahun 2000 hingga tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Gajah Mada Bandar Lampung pada tahun 2006 hingga tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Al-Kautsar pada tahun 2009 hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung melalui jalur test tertulis Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Lintik Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 01 Lintik Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Penggunaan Sumber Belajar Perpustakaan dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 01 Sawah Lama Kota Bandar Lampung”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku Pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

5. Bapak Drs. Tambat Usman, M.H., selaku Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Ibu Dr. Een Yayah H, M.Pd., selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
8. Ibu Hj. Koimah Saleh, S.Pd., M.M selaku Kepala SD Negeri 01 Sawah Lama Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. Teman-teman mahasiswa PGSD angkatan 2012 yang telah memberikan motivasi selama ini.
10. Untuk teman-teman seperjuanganku, Amay, Latifa, Kadafi, Bahtiar, Asrul, Rizky, Muldi, Santri, Yuda, Faris, Deni, Andi W, Andi N, Edy, Yohanes, Ardika, Iqbal, Cuno, Ferdi, Agung, Enggal.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Bandar Lampung, Mei 2016

Penulis,

Rendi Wahyudi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Belajar	10
B. Belajar dan Pembelajaran	14
C. Sumber Belajar	16
D. Perpustakaan Sekolah	19
E. Hasil Belajar	22
F. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	24
G. Penelitian yang Relevan	28
H. Kerangka Pikir.....	28
I. Hipotesis Penelitian.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Desain Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi Penelitian	33

D. Sampel Penelitian.....	34
E. Variabel Penelitian	34
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	35
G. Metode Pengumpulan Data	38
H. Uji Persyaratan Instrumen	39
I. Teknik Analisis Data	40
J. Pengujian Hipotesis.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1.Data Sumber Belajar Perpustakaan (X)	45
2.Data Hasil Belajar IPS Siswa (Y)	47
3.Uji Validitas Angket	49
4.Uji Realibilitas Angket.....	49
5.Uji Normalitas.....	50
6.Uji Homogenitas	51
7.Pengujian Hipotesis.....	51
B. Pembahasan	56
C. Keterbatasan Penelitian	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 01 Sawah Lama	5
3.1 Anggota Populasi Kelas V SDN Sawah Lama	33
3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Sumber Belajar Perpustakaan (X)	36
3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Hasil Belajar (Y)	37
3.4 Daftar Interpretasi Koefisien r	40
4.1 Distribusi Frekuensi Sumber Belajar Perpustakaan	45
4.2 Distribusi Frekuensi Sumber Belajar Perpustakaan	46
4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	47
4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	48
4.5 Uji Normalitas	50
4.6 Uji Homogenitas	51
4.7 Pemberian Skor Pernyataan Positif dan Negatif Angket (X)	52
4.8 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Hubungan Sumber Belajar Perpustakaan dengan Hasil Belajar IPS	30
3.1 Desain Penelitian.....	32
4.1 Diagram Distribusi Sumber Belajar Perpustakaan (X)	47
4.2 Diagram Distribusi Hasil Belajar (Y)	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian	65
2. Angket Penelitian	66
3. Hasil Uji Validitas Angket	68
4. Hasil Uji Reliabilitas Angket	70
5. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas	71
6. Tabulasi Data Sumber Belajar Perpustakaan	72
7. Data Nilai IPS	75
8. Nilai-nilai <i>r Product Moment</i>	77
9. Foto-Foto Penelitian	79
10. Surat Balasan Izin Penelitian	82
11. Surat Rekomendasi Pengajuan Judul	83
12. Surat Keterangan Pengajuan Judul	84
13. Surat Penelitian Pendahuluan	85
14. Surat Izin Penelitian	86

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang diberi kelebihan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan suatu bentuk akal pikiran pada diri manusia, yang tidak dimiliki makhluk Tuhan lainnya. Untuk mengolah akal pikirannya ini diperlukan suatu proses pendidikan yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki seseorang. Selain itu peranan pendidikan juga merupakan faktor penting terhadap kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah di dalam kehidupannya. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentu akan sesuai dengan tingkatan jenjang pendidikan yang diikutinya. Dapat dikatakan bahwa jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan semakin tinggi pula kemampuan, keterampilan, dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Di dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini berarti dalam praktik usahanya pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan segala potensi yang ada dalam diri siswa. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan pengajaran, bimbingan, latihan atau

pembiasaan yang diarahkan dalam rangka mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa ke arah yang lebih baik.

Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu guru dan mutu siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa karena siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat hasil belajar siswa.

Dimiyati dan Mudjiono (2009:4) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap

akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Jika di tinjau dari segi proses pengukurannya, kemampuan seseorang dapat dinyatakan dengan angka. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat diperoleh guru dengan terlebih dahulu memberikan seperangkat tes kepada siswa untuk menjawabnya. Hasil tes belajar siswa tersebut akan memberikan gambaran informasi tentang kemampuan dan penguasaan kompetensi siswa pada suatu materi pelajaran yang kemudian dikonversi dalam bentuk angka-angka.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah meliputi kondisi psikologis dan fisiologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan faktor instrumental. Faktor instrumental yang dimaksud adalah kurikulum, guru dan sumber belajar.

Menurut *Association Educational Communication and Tehnology* AECT sumber belajar yaitu berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Salah satu sumber belajar yang sering digunakan di sekolah adalah perpustakaan, perpustakaan adalah sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta memberi pelayanan kepada murid dan guru dalam proses belajar mengajar, (Soeatminah, 1992 : 37)

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 01 Sawah Lama Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V banyak yang belum mencapai kkm. Hal tersebut memberikan indikasi yang menjadikan suatu masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Sumber belajar yang digunakan lebih banyak merujuk pada buku teks, sehingga kurang menggali potensi siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti ingin memberikan satu alternatif solusi dalam proses pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS, agar sumber belajar yang digunakan lebih bervariasi.

Saat proses pembelajaran IPS menunjukkan bahwa, guru masih menggunakan metode yang bersifat monoton atau konvensional yang berpusat pada guru dan belum melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian sumber belajar perpustakaan belum dimanfaatkan secara maksimal dan kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, selain itu fasilitas perpustakaan sangat kurang dan minimnya koleksi buku-buku pelajaran IPS.

Dari pengamatan yang dilakukan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kurang maksimalnya penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar yang merupakan faktor yang membuat hasil belajar IPS belum mencapai KKM, ditambah dengan bukti dari nilai ujian mid semester ganjil pada mata pelajaran IPS Tahun Ajaran 2015/2016, seperti tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ujian Mid Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
V A	30	< 67	67	15	50 %	Belum Tuntas
		67		15	50 %	Tuntas
V B	30	< 67	67	25	83,3 %	Belum Tuntas
		67		5	16,7 %	Tuntas
V C	30	< 67	67	20	66,7%	Belum Tuntas
		67		10	33,3 %	Tuntas

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar hasil belajar pada mata pelajaran IPS tergolong rendah, karena siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan skor ≥ 67 hanya sebanyak 30 siswa dari 90 siswa atau sebanyak 33,3% artinya hanya sebesar 33,3% yang dapat mencapai daya serap materi pelajaran, sedangkan 66,7% atau sebanyak 60 siswa belum mencapai daya serap minimal.

Dari permasalahan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Penggunaan Sumber belajar Perpustakaan dengan Hasil Belajar IPS pada

Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) sumber belajar Perpustakaan belum digunakan secara maksimal pada pembelajara IPS Kelas V SDN 01 Sawah Lama Kota Bandar Lampung
- 2) guru masih menggunakan metode yang bersifat monoton atau konvensional yang berpusat pada guru
- 3) Kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar
- 4) Minimnya fasilitas dan koleksi buku-buku pelajaran IPS di Perpustakaan sekolah
- 5) Hasil belajar IPS yang masih rendah pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama. Nilai siswa yang belum mencapai KKM yang telah di tentukan sekolah yaitu >67 .

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. sumber belajar Perpustakaan belum digunakan secara maksimal pada pembelajara IPS Kelas V SDN 01 Sawah Lama Kota Bandar Lampung.

2. Hasil belajar IPS masih rendah pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung, nilai yang diperoleh siswa apabila di rata-rata belum mencapai KKM yang telah di tentukan yaitu >67 .

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara penggunaan sumber belajar Perpustakaan dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan sumber belajar Perpustakaan dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

2) Secara praktis

a) Bagi siswa

Membantu siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

b) Bagi guru

Menambah informasi bagi guru tentang hubungan penggunaan sumber belajar Perpustakaan dengan hasil belajar IPS siswa sehingga guru dapat memberikan bantuan dan menumbuhkan hasil belajar siswa, terutama kepada siswa yang hasil belajarnya rendah di sekolah sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

c) Bagi Kepala Sekolah

d) Bagi peneliti lain

Memberikan informasi bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1) Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini terdapat pada pembelajaran IPS kelas V semester genap.

2) Ruang Lingkup Subyek Penelitian

Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

3) Ruang Lingkup Obyek Penelitian

Ruang lingkup obyek penelitian ini adalah sumber belajar perpustakaan dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

4) Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung.

5) Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 6741/UN26/3/PL/2015 oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2015 untuk melakukan penelitian mengenai hubungan penggunaan sumber belajar lingkungan dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 sampai dengan selesai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

Teori belajar merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mengubah perilaku mereka. Seluruh kegiatan belajar selalu diikuti oleh perubahan yang meliputi kecakapan, keterampilan dan sikap, pengertian dan harga diri, watak, minat, penyesuaian diri dan lain sebagainya.

a) Teori Behaviorisme

Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Teori belajar Behaviorisme menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya.

Teori behaviorisme dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah

apa saja yang diberikan guru kepada pembelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Menurut Putrayasa (2013:42) yang dianggap penting oleh aliran behaviorisme adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi/dihilangkan (*negative reinforcement*) maka respon juga semakin kuat.

b) Teori Belajar Kognitisme

Salah satu teori belajar yang dikembangkan selama abad ke-20 adalah teori belajar kognitif, yaitu teori belajar yang melibatkan proses berfikir secara kompleks dan mementingkan proses belajar. Menurut Baharuddin (2007: 89) yang menyatakan” aliran kognitif memandang kegiatan belajar bukan sekedar stimulus dan respons yang bersifat mekanistik, tetapi lebih dari itu, kegiatan belajar juga melibatkan kegiatan mental yang ada di dalam individu yang sedang belajar”.

Kutipan di atas berarti bahwa belajar adalah sebuah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat dan menggunakan perilaku, sehingga perilaku

yang tampak pada manusia tidak dapat diukur dan diamati tanpa melibatkan proses mental seperti motivasi, kesengajaan, keyakinan dan lain sebagainya.

Teori belajar kognitif menurut Bambang Warsita yang beranggapan bahwa "Belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman". Maksudnya bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat dilihat sebagai tingkah laku. Dimana teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian-bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan.

Seperti juga di ungkapkan oleh Winkel (1996:53) bahwa "Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif dan berbekas.". Hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang dialami oleh manusia, dimana pengalaman tersebut bersifat relatif menjadi proses belajar yang membekas dalam pikiran manusia. Selain itu teori belajar kognitif memandang "belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal berfikir, yakni proses pengolahan informasi."

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan,

pemahaman, tingkah laku, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas.

c) Teori Humanistik

Menurut teori humanistik belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia. Teori belajar humanistik sifatnya abstrak dan lebih mendekati kajian filsafat. Teori ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep. Dalam teori pembelajaran humanistik, belajar merupakan proses yang dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia. Memanusiakan manusia, yakni untuk mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal. Dalam hal ini, maka teori humanistik ini bersifat eklektik (memanfaatkan / merangkum semua teori apapun dengan tujuan untuk memanusiakan manusia).

Salah satu ide penting dalam teori belajar humanistik adalah siswa harus mempunyai kemampuan untuk mengarahkan sendiri perilakunya dalam belajar (self regulated learning), apa yang akan dipelajari dan sampai tingkatan mana, kapan dan bagaimana mereka akan belajar. Siswa belajar mengarahkan sekaligus memotivasi diri sendiri dalam belajar daripada sekedar menjadi penerima pasif dalam proses belajar. Siswa juga belajar menilai kegunaan belajar itu bagi dirinya sendiri.

Aliran humanistik memandang belajar sebagai sebuah proses yang terjadi dalam individu yang melibatkan seluruh bagian atau domain yang ada yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, pendekatan humanistik menekankan pentingnya emosi atau perasaan,

komunikasi terbuka, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap siswa. Untuk itu, metode pembelajaran humanistik mengarah pada upaya untuk mengasah nilai-nilai kemanusiaan siswa. Guru, oleh karenanya, disarankan untuk menekankan nilai-nilai kerjasama, saling membantu, dan menguntungkan, kejujuran dan kreativitas untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Jadi Teori humanistik mampu memberikan arah terhadap semua komponen pembelajaran. Semua komponen pendidikan diarahkan pada terbentuknya manusia yang ideal, yaitu manusia yang mampu mencapai aktualisasi diri. Seseorang akan mampu belajar dengan baik jika mempunyai pengertian/ pemahaman tentang dirinya.

Teori humanistik sangat membantu para pendidik dalam memahami arah belajar. Pendidik harus memperhatikan bagaimana perkembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan diri. Pengalaman emosional, dan karakteristik individu harus diperhatikan dalam rangka perencanaan pembelajaran.

Menurut teori ini, agar belajar bermakna bagi siswa, perlu inisiatif dan keterlibatan penuh dari siswa sendiri.

B. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar dan pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah perilakunya. Dengan

demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar, perubahan yang diharapkan adalah perubahan ke arah yang positif atau yang lebih baik.

Perubahan dalam belajar dan pembelajaran terjadi secara sadar, terus-menerus, bersifat positif, aktif, bertujuan, dan mencakup seluruh aspek kehidupan. Belajar sebagai sebuah aktivitas, sehingga belajar sangat dipengaruhi faktor intern dan faktor ekstern diri seseorang. Faktor intern berupa kesehatan, cacat tubuh, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif atau tujuan, kesiapan, kecakapan dan kelelahan baik berupa jasmani atau rohani. Faktor ekstern berupa cara orang tua mendidik, perhatian orang tua, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, suasana tempat belajar, cara guru mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan guru, relasi antar siswa, peraturan sekolah, media belajar, waktu belajar, media masa, dan bentuk kehidupan masyarakat di sekitarnya. Jadi, belajar adalah sebuah proses seseorang untuk merubah perilaku, pengetahuan, pola pikir atau sudut pandang, wawasan, dan kendali diri kearah yang lebih baik, serta terjadi pada siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.

Menurut Djamarah (2008:13) yang dimaksud belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Sedangkan menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya, menurut Sardiman (2012:21) belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik, untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari pemaparan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku, perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

C. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Menurut *Association for Educational Communications and Technology* (AECT, 1977) dan banks (1990), sumber pelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran, (Komala Sari, 2010:108).

Komponen sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan.

- a. Pesan, adalah pelajaran dan informasi yang akan disampaikan oleh komponen belajar lain yang berupa ide, fakta, ajaran, nilai dan data. Dalam sistem persekolahan, maka pesan ini berupa seluruh mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa.

- b. Orang, adalah manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan. Contohnya: guru, dosen, pustakawan, petugas laboratorium, widia suara, pelatih olahraga, dan termasuk siswa itu sendiri.
- c. Bahan, berupa perangkat lunak atau (software) yang mengandung pesan pesan belajar, yang biasanya disajikan menggunakan peralatan tertentu. Contohnya: buku teks, modul, kaset program audio, kaset program video, program slide, film.
- d. Alat, adalah perangkat keras (hardware) yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Contohnya: OHP, tape recorder, video player, proyektor slide, proyektor film, komputer.
- e. Teknik, yaitu prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan, dan orang untuk menyampaikan pesan. Misalnya: demonstrasi, diskusi, praktikum, pembelajaran mandiri, sistem pendidikan terbuka/jarak jauh, tutorial, tatap muka, dll.
- f. Latar/lingkungan adalah situasi disekitar terjadinya proses belajar mengajar dimana pembelajaran menerima pesan. Lingkungan dibedakan menjadi dua macam, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan nonfisik. Contoh lingkungan fisik: gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, aula, pasar, kebun, bengkel, pabrik, dll. Contoh lingkungan nonfisik: tata ruang belajar, ventilasi udara, cuaca, kebisingan/ketenangan lingkungan belajar, dll. (Komalasari, 2010:108)

Jadi beberapa alternatif diatas saya mengambil sumber belajar lingkungan salah satunya adalah perpustakaan.

Menurut Darmono bahwa perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku-buku dihimpun dan di organisasikan sebagai media belajar (Darmono 2001 : 6)

Menurut AECT (1977) dan Banks (1990) dalam Komalasari (2010 : 109) membedakan sumber belajar dalam dua bagian:

- a. Sumber belajar yang dirancang (learning reseurces by desigen) yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Sumber belajar semacam ini sering disebut bahan pembelajaran. Contohnya: buku pelajaran, modul, program audio, program slide bersuara dan OHT.
- b. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (learning reseurces by utilization) yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: pejabat pemerintah, pemuka agama, olahragawan, kebun binatang, waduk, musium, film, sawah, surat kabar, siaran televisi, dll.

Berdasarkan teori para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahawa sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar dapat juga diartikan dengan segala hal yang berada di luar diri anak didik yang memungkinkannya untuk belajar yang dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan dan secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar

D. Perpustakaan Sekolah

Secara umum Perpustakaan mempunyai suatu arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan, (pelayanan) segala informasi, baik tercetak maupun terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, Tape recorder, video, komputer dan lain-lain (Pawit, M. 2005:1).

Sulistyo-Basuki (2006:50) menyatakan: perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Pendapat lain yang menguraikan tentang pengertian perpustakaan sekolah di jelaskan oleh Sutarno (2006: 39) yang menyatakan “perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggara pendidikan, sehingga setiap sekolah memiliki perpustakaan yang memadai”.

Dari beberapa pengertian perpustakaan sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah yang merupakan bagian integral dari sekolah yang menjadi sumber dan sarana belajar untuk membantu dan mendukung tercapainya pendidikan sekolah.

1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah oleh Siswa

Pemanfaatan perpustakaan jangka panjang akan diketahui perbedaan antara siswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan dengan siswa yang datang memanfaatkan perpustakaan. Perpustakaan merupakan sarana yang vital

dalam proses pembelajaran, oleh karena itu perpustakaan dipandang sebagai jantung program pendidikan. Kegiatan proses pembelajaran siswa tidak lagi dipandang sebagai objek belajar tetapi siswa dipandang sebagai subjek belajar. Siswa juga dituntut untuk dapat menemukan pemecahan dari berbagai persoalan yang berkaitan dengan proses belajar, membaca, meneliti, dan berbagai kegiatan lain yang bersifat positif dan produktif, sehingga diperlukan perpustakaan sekolah, laboratorium, alat-alat peraga yang memadai agar proses belajar dapat tercipta secara harmonis dan dinamis. Konsep pendidikan sekarang tidak lagi menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan tetapi siswa dapat datang ke perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan sekolah akan menjawab segala permasalahan pada siswa yang berkaitan dengan tugas-tugas dari guru, sehingga perpustakaan merupakan sarana yang diharapkan oleh seluruh siswa, guru dan karyawan sekolah.

Melalui perpustakaan sekolah kepandaian membaca ini dimanfaatkan dan dikembangkan, dengan tuntunan guru dan pustakawan sebagai pembimbing siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan belajar-mengajar. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dan bahan-bahan pustaka yang ada di sekolah dimaksudkan untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang di harapkan sehingga kurikulum dapat berhasil dilaksanakan. Manfaat perpustakaan sekolah adalah sebagai pusat kegiatan pembelajaran, penelitian, dan tempat membaca guna menambah ilmu pengetahuan.

Menurut Soeatminah dan Sri Marnodi (1991:12-20), pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah:

1. Sumber informasi

Siswa memperoleh sumber informasi dengan berkunjung dan membaca di perpustakaan sekolah untuk melengkapi materi pelajaran yang ada di sekolah.

a) Membaca buku kaitannya dengan materi pelajaran.

Siswa memanfaatkan buku-buku yang di pinjam dari perpustakaan sekolah dan di manfaatkan dalam pembelajaran di kelas.

b) Kelengkapan buku-buku di perpustakaan

Ketersediaan buku- buku penunjang pelajaran dan sumber- sumber belajar lain seperti diagram, tabel, kamus, CD pembelajaran, peta dan lain- lain sudah memadai.

2. Kemandirian dalam belajar.

a) Siswa mempunyai inisiatif untuk berkunjung ke perpustakaan.

b)Siswa mengunjungi perpustakaan sekolah dan merangkum hal-hal penting untuk melengkapi materi pelajaran yang ada di sekolah.

3. Sebagai tempat diskusi yang aman, jauh dari keramaian dan kebisingan.

a) Siswa berdiskusi dengan teman di perpustakaan sekolah

b) siswa mengerjakan tugas yang sumbernya ada di perpustakaan sekolah

Pemanfaatan sumber belajar perpustakaan secara optimal dapat mengembangkan dan melatih beberapa keterampilan siswa, seperti keterampilan mengumpulkan informasi, mengambil inti sari maupun mengorganisasikan iformasi yang ada, dan pada akhirnya dapat membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Semakin banyak sumber belajar yang digunakan dalam belajar akan semakin baik hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini memberi indikasi bahwa hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di perpustakaan.

Teori di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah yaitu untuk mencari informasi dengan membaca buku-buku yang relevan, untuk belajar dan membaca pustaka sehingga siswa dapat belajar

mandiri, dan untuk berdiskusi dengan teman secara berkelompok di dalam ruang perpustakaan sekolah.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Menurut Hamalik (2001:49) hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:4) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi dalam Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran yang menjadi bukti tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh seorang siswa dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam angka atau skor.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Menurut Slameto (2010:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1) Faktor intern

Yaitu faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor intern terdiri dari:

- a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- c. Faktor kelelahan.

2) Faktor ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi besar dalam pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian hasil belajar siswa dan juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga, untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

F. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Konsep Dasar IPS

Pembelajaran IPS berperan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritis ke dalam dunia kehidupan nyata di masyarakat. Oleh karenanya secara substansi materi IPS mengintegrasikan dari berbagai ilmu sosial yang diperuntukan untuk pembelajaran di tingkat persekolahan, sehingga melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu membawa dirinya dewasa dan bijak dalam kehidupan nyata, melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori kehidupan di dalam masyarakat tapi mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial. Warga negara yang mampu mengaplikasikan ilmunya

dalam bentuk amalan nyata yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu sosial yang disederhanakan secara ilmiah (pedagogis dan psikologis) untuk tujuan pendidikan. Sardjio (2009 : 126) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis Ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis. Sedangkan menurut Sumaatmadja (2007 : 11) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkenan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya.

Selain itu Sapriya (2006 : 7) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

IPS sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama dalam arti yang seluas-luasnya. Oleh karena itu, peserta didik yang dibinanya tidak hanya cukup berpengetahuan dan kemampuan berfikir tinggi, melainkan harus pula memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pokok bahasan yang disajikan tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan,

melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada peserta didik sebagai warga masyarakat dan warga negara.

2. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS meliputi kehidupan manusia dalam masyarakat atau sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

3. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai

manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

- a. Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a. Memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian berperan serta dalam bermasyarakat.

G. Penelitian yang Relevan

1. Elin Asrofah Qibtiah (2013) dengan judul: Hubungan Antara Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai (r) sebesar 0,05 dan (p) = 0,730.
2. Rohmansyah (2013) dengan judul: Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan Tahun 2012. Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar Siswa Kelas 9 SMP Negeri 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan Tahun 2012. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitiannya yang menunjukkan nilai r hitung $< r$ table yaitu ($0,457 < 0,468$).

H. Kerangka Pikir

Bedasarkan teori-teori pada bab II menjelaskan hubungan hubungan antara variabel X dan Y sebagai berikut :

Hubungan antara penggunaan sumber belajar perpustakaan dengan hasil belajar IPS siswa.

Keberadaan antara sumber belajar perpustakaan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah.

Keberadaan serta kondisi perpustakaan dapat mempengaruhi kelancaran serta

keberlangsungan proses belajar anak, dapat diartikan bahwa sumber belajar perpustakaan adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika didukung sumber belajar perpustakaan yang lengkap dan kondisi yang baik sehingga tujuan dan pembelajaran akan tercapai dengan baik, sehingga hasil belajar yang diharapkan akan terwujud.

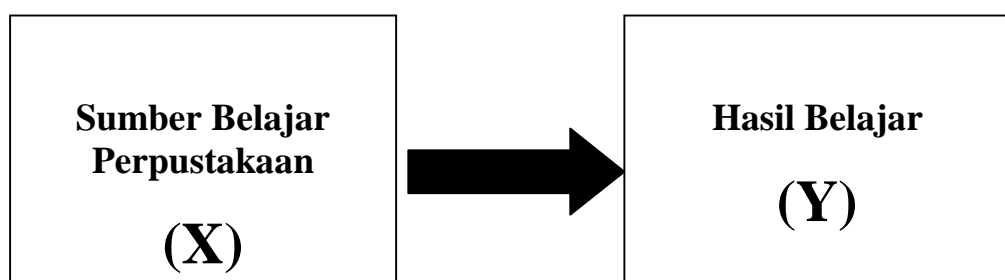
Peneliti melihat kurangnya guru memanfaatkan Perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut memberikan indikasi yang menjadikan suatu masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Sumber belajar yang digunakan lebih banyak merujuk pada buku teks, sehingga kurang menggali potensi siswa.

Bedasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 01 Sawah Lama Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa mengakibatkan hasil belajar IPS siswa kelas V banyak yang belum mencapai kkm.

Dalam penelitian ini maka penulis ingin memberikan satu alternatif solusi dalam proses pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan Perpustakaan sebagai sumber belajar IPS. Sumber belajar perpustakaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sumber belajar adalah daya pendorong bagi siswa untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang dikehendaki itu dapat tercapai. Dapat dikatakan bahwa sumber belajar adalah pendorong bagi setiap siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Bedasarkan uraian di atas maka diduga ada hubungan yang signifikan dan positif antara sumber belajar perpustakaan dengan hasil belajar IPS siswa, artinya semakin tersedianya sumber belajar perpustakaan maka semakin baik hasil belajar di sekolah, sebaliknya semakin rendah sumber belajar perpustakaan maka semakin rendah hasil belajar IPS siswa di sekolah.

Bedasarkan uraian di atas, maka kerangka fikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Arah kerangka pikir hubungan sumber belajar perpustakaan dengan hasilbelajar IPS siswa

I. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2006:71) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dari kedua pendapat diatas penulis simpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan atau kesimpulan sementara terhadap permasalahan penelitian yang sedang diteliti

Ada hubungan yang signifikan dan positif antara penggunaan sumber belajar perpustakaan dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

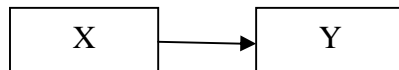
III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2006:160) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012:8) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Menurut Arikunto (2006:270) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) sumber belajar perpustakaan dan variabel (Y) hasil belajar IPS. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan desain sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X = Sumber Belajar Perpustakaan

Y = Hasil Belajar IPS

B. Tempat dan Waktu penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2016, yaitu semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung.

C. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan, menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian.

Tabel 3.1 Anggota Populasi Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung

No.	Kelas	Jumlah
1.	V.A	30
2.	V.B	30
3.	V.C	30
Jumlah		90

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Sawah Lama

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 01 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 90 siswa.

D. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto(2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2006:134) berpendapat bahwa apabila populasi kurang dari 100, maka sampel di ambil dari keseluruhan populasi yang ada sehingga disebut penelitian populasi.

Berdasarkan pertimbangan pendapat ahli di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebesar 90 siswa, sehingga dengan demikian peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi atau penelitian populasi.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono(2012: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2012:39):

- 1) variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- 2) variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Bebas

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah sumber belajar Perpustakaan yang dilambangkan dengan (X).

- 2) Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa yang dilambangkan dengan (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Sumber Belajar Perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar.
- b. Hasil belajar adalah nilai yang telah diperoleh dari kegiatan belajar melalui evaluasi atau tes dalam waktu tertentu.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang akan dioperasionalkan dan dapat diukur, setiap variabel akan dirumuskan dalam

bentuk rumusan tertentu berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya, agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diamati.

a. Sumber Belajar Perpustakaan

Sumber Belajar Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah untuk menciptakan sumber pembelajaran yang tidak hanya berpusat di kelas saja tetapi bisa mendapatkan informasi yang di butuhkan untuk lebih memahami materi yang di berikan oleh guru, sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal. Adapun indikator sumber belajar perpustakaan di sekolah meliputi aspek yaitu, kelengkapan buku-buku di perpustakaan, ruang atau tempat belajar yang baik, kemandirian dalam belajar, sumber informasi.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Sumber Belajar Perpustakaan (X)

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Sumber belajar perpustakaan (X)	-Kelengkapan buku-buku di perpustakaan	-Ketersediaan buku-buku penunjang pelajaran
	-Ruangan atau tempat belajar yang baik	-Keadaan ruang perpustakaan yang baik
	-Kemandirian dalam belajar	-Mempunyai inisiatif untuk berkunjung ke perpustakaan
	-Sumber informasi	-Memperoleh sumber informasi dengan berkunjung ke perpustakaan

b. Hasil Belajar adalah kemampuan yang cenderung menetap baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dikuasai peserta didik dari proses belajar pada suatu mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS. Secara normatif hasil belajar IPS meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam penelitian ini hanya melihat penilaian dari kognitif saja, karena penilaian afektif dan psikomotor memerlukan waktu yang panjang, dan itu tidak cepat didapatkan oleh peneliti. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari Mid Semester Ganjil mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sawah Lama Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

Adapun kisi-kisi instrumen hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar (Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Hasil Belajar (Y)	Nilai Mid Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	Besarnya Nilai Mid Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Sawah Lama

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:231) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Sehingga dari teknik dokumentasi ini akan didapatkan data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa, dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

b) Metode Angket / Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2012:142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuisisioner dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk memudahkan responden dalam menjawab item – item kuisisioner maka dalam penelitian ini digunakan kuisisioner tipe pilihan dengan empat alternatif jawaban yaitu, (SS) dengan skor 4, (S) dengan skor 3, (TS) dengan skor 2, lalu (STS) dengan skor 1. Sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat atau keyakinannya sendiri. Kuisisioner dibuat oleh peneliti dan diuji coba

kepada siswa lalu dilakukan analisis untuk mendapatkan tingkat Sumber Belajar Perpustakaan siswa.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi syarat yaitu valid dan reliabel.dua

1. Uji Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas Angket

Instrumen penelitian yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaiannya pada aspek yang ingin diuji. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2012: 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas yang digunakan dalam instrumen angket ini adalah uji validitas isi. Menurut Sugiyono (2012:76) validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan rancangan yang telah ditetapkan. Validitas isi instrument angket ini dinilai oleh ahli yang berkompeten dalam bidang kajian sumber belajar. Uji dilakukan dengan cara memberi ceklis pada form penilaian.

b. Uji Reliabilitas Angket

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur

objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2006:196) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha croanbach's*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_1^2$: Skor tiap – tiap item

n : Banyaknya butir soal

σ_1^2 : Varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 20.0* dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1.

Tabel 3.4 Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2012:184)

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat

dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menganalisis data dengan menguji kenormalan data. Untuk melihat kenormalan data, penulis menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Kolmogorov Smirnov adalah uji dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Jika nilai uji signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat perbedaan dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan. Uji ini menggunakan bantuan *software* SPSS.21.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

Adapun cara pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Uji ini menggunakan bantuan *software* SPSS.21.

Rumus dalam teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara Sumber Belajar Perpustakaan dengan hasil belajar IPS siswa adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* angka kasar yang merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Adapun rumusnya

adalah sebagai berikut:
$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N	= jumlah responden
$\sum XY$	= total perkalian skor X dan Y
$\sum Y$	= jumlah skor variabel Y
$\sum X$	= jumlah skor variabel X
$\sum X^2$	= total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= total kuadrat skor variabel Y

(Arikunto, 2010: 213)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien *Determination* (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)
 r = Nilai koefisien korelasi

J. Pengujian Hipotesis

Bedasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Sumber Belajar Perpustakaan dengan hasil belajar IPS.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Sumber Belajar Perpustakaan dengan hasil belajar IPS.

Kriteria Pengujian:

Hubungan Sumber Belajar Perpustakaan (x) dengan hasil belajar IPS (y) positif jika $r_{xy\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

Untuk menguji hipotesis antara X dengan Y digunakan statistik melalui korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = total kuadrat skor variabel Y

(Arikunto, 2010: 213)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien *Determination* (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

r = Nilai koefisien korelasi

Dengan kriteria pengujian Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ H_0 diterima dan H_a ditolak, dimana $dk = n - 2$ dengan mengambil taraf uji signifikansi 5%.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bedasarkan data dan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan cukup kuat antara sumber belajar perpustakaan dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sawah Lama Kota Bandar Lampung. Hal ini diketahui dari hasil teknik analisis data sebagai berikut:

Hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,451 > 0,207$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Yang berbunyi, ada hubungan yang signifikan dan positif antara sumber belajar perpustakaan dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor penentu sukses tidaknya perpustakaan di sekolah. Mengingat pentingnya perpustakaan, hendaknya siswa dapat membuat jadwal kunjungannya ke perpustakaan, minimal 1-2 kali dalam satu minggu. Para siswa hendaknya juga dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik dengan membaca dan meminjam bahan-bahan pustaka yang disediakan secara maksimal.

2. Bagi Guru

Menambah informasi bagi guru tentang hubungan penggunaan sumber belajar Perpustakaan dengan hasil belajar IPS siswa sehingga guru dapat memberikan bantuan dan menumbuhkan hasil belajar siswa, terutama kepada siswa yang hasil belajarnya rendah di sekolah sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

3. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk mengoptimalkan pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 01 Sawah Lama Kota Bandar Lampung.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara penggunaan sumber belajar perpustakaan dengan hasil belajar IPS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar – Ruzz Media. Jakarta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Harun Rasyid. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. CV Wacana Prima. Bandung.
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2013. *Buku Ajar Landasan Pembelajaran*. Undhiksa Press. Bali.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sardjio. Dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sapriya. 2006. *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sapriya,dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI PREES. Bandung.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soeatminah. 1992. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soeatminah dan Sri Marnodi. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. IKIP Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sumaatmadja, Nursid. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Sagung Seto. Jakarta.
- Sudjana Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*: Grasindo. Jakarta.